

1. TUJUAN

1.1. Tujuan pembelajaran umum

Setelah mengikuti sesi ini peserta didik memahami dan mengerti tentang anatomi ano-perineum dan rektum, memahami dan mengerti etiologi, patogenesis dan diagnosis penyakit-penyakit di daerah anoperineum-rektum, cara pemeriksaan proktoskopi dan rektoskopi.

1.2. Tujuan pembelajaran khusus

Setelah mengikuti sesi ini peserta didik akan memiliki kemampuan untuk:

1. Mampu menjelaskan anatomi anoperineum dan rektum (Tingkat kompetensi K3A3/ ak 2,3,6,7)
2. Mampu menjelaskan etiologi dan patogenesis terjadinya penyakit-penyakit di daerah anoperineum dan rektum (Tingkat kompetensi K3A3/ ak 2,3,6,7)
3. Mampu menjelaskan indikasi pemeriksaan proktoskopi dan rektoskopi (Tingkat kompetensi K3A3/ ak 2,3,6,7)
4. Mampu melakukan tindakan pemeriksaan dengan proktoskopi dan rektoskopi sigmoidostomi pada penderita dengan penyakit anoperineum dan rektum (Tingkat kompetensi K2P4A3/ ak 1-12)
5. Mampu melakukan persiapan pemeriksaan proktoskopi dan rektoskopi (Tingkat kompetensi K3P4A3/ ak 1-12)
6. Mampu mengatasi komplikasi pemeriksaan proktoskopi dan rektoskopi (K3P4A3/ ak 1-12)

2. POKOK BAHASAN / SUB POKOK BAHASAN

1. Anatomi anoperineum dan rektum
2. Etiologi, patogenesis dan diagnosis penyakit-penyakit di anus dan rektum
3. Teknik pemeriksaan dengan proktoskopi dan rektoskopi
4. Persiapan penderita pra proktoskopi dan rektoskopi.

3. WAKTU

METODE

- A. Proses pembelajaran dilaksanakan melalui metode:
 - 1) *small group discussion*
 - 2) *peer assisted learning (PAL)*
 - 3) *bedside teaching*
 - 4) *task-based medical education*
- B. Peserta didik paling tidak sudah harus mempelajari:
 - 1) bahan acuan (*references*)
 - 2) ilmu dasar yang berkaitan dengan topik pembelajaran
 - 3) ilmu klinis dasar
- C. Penuntun belajar (*learning guide*) terlampir
- D. Tempat belajar (*training setting*): bangsal bedah, kamar operasi, bangsal perawatan pasca operasi.

4. MEDIA

1. Workshop / Pelatihan
2. Belajar mandiri (text book, majalah, internet)
3. Kuliah
4. Group diskusi
5. *Visite, bed site teaching*
6. Bimbingan Operasi dan asistensi
7. Kasus morbiditas dan mortalitas
8. *Continuing Profesional Development* = Pengembangan Profesi Bedah Berkelanjutan (P2B2)

5. ALAT BANTU PEMBELAJARAN

Internet, telekonferens, dll.

6. EVALUASI

1. Pada awal pertemuan dilaksanakan *pre-test* dalam bentuk *essay* dan *oral* sesuai dengan tingkat masa pendidikan, yang bertujuan untuk menilai kinerja awal yang dimiliki peserta didik dan untuk mengidentifikasi kekurangan yang ada. Materi *pre-test* terdiri atas:
 - Anatomi anus dan rektum
 - Penegakan Diagnosis penyakit di anus dan rektum
 - Terapi pemeriksaan proktoskopi dan rektoskopi
 - Perawatan pra dan pasca pemeriksaan
 - *Follow up*
2. Selanjutnya dilakukan "*small group discussion*" bersama dengan fasilitator untuk membahas kekurangan yang teridentifikasi, membahas isi dan hal-hal yang berkenaan dengan penuntun belajar, kesempatan yang akan diperoleh pada saat *bedside teaching* dan proses penilaian.
3. Setelah mempelajari penuntun belajar ini, mahasiswa diwajibkan untuk mengaplikasikan langkah-langkah yang tertera dalam penuntun belajar dalam bentuk *role-play* dengan teman-temannya (*peer assisted learning*) atau kepada SP (*standardized patient*). Pada saat tersebut, yang bersangkutan tidak diperkenankan membawa penuntun belajar, penuntun belajar dipegang oleh teman-temannya untuk melakukan evaluasi (*peer assisted evaluation*). Setelah dianggap memadai, melalui metoda *bedside teaching* di bawah pengawasan fasilitator, peserta didik mengaplikasikan penuntun belajar kepada nodel anatomik dan setelah kompetensi tercapai peserta didik akan diberikan kesempatan untuk melakukannya pada pasien sesungguhnya. Pada saat pelaksanaan, evaluator melakukan pengawasan langsung (*direct observation*), dan mengisi formulir penilaian sebagai berikut:
 - **Perlu perbaikan:** pelaksanaan belum benar atau sebagian langkah tidak dilaksanakan
 - **Cukup:** pelaksanaan sudah benar tetapi tidak efisien, misal pemeriksaan terlalu lama atau kurang memberi kenyamanan kepada pasien
 - **Baik:** pelaksanaan benar dan baik (efisien)
4. Setelah selesai *bedside teaching*, dilakukan kembali diskusi untuk mendapatkan penjelasan dari berbagai hal yang tidak memungkinkan dibicarakan di depan pasien, dan memberi masukan untuk memperbaiki kekurangan yang ditemukan.
5. *Self assessment* dan *Peer Assisted Evaluation* dengan mempergunakan penuntun belajar
6. Pendidik/fasilitator:
 - Pengamatan langsung dengan memakai *evaluation checklist form* (terlampir)
 - Penjelasan lisan dari peserta didik/ diskusi
 - Kriteria penilaian keseluruhan: cakap/ tidak cakap/ lalai.
7. Di akhir penilaian peserta didik diberi masukan dan bila diperlukan diberi tugas yang dapat memperbaiki kinerja (*task-based medical education*)
8. Pencapaian pembelajaran:

Pre test

Isi *pre test*

Anatomi anus dan rektum
Penegakan Diagnosis penyakit di anus dan rektum
Pemeriksaan proktoskopi dan rektoskopi
Perawatan pra dan pasca pemeriksaan

Follow up

Bentuk *pre test*

MCQ, *Essay* dan *oral* sesuai dengan tingkat masa pendidikan

Buku acuan untuk *pre test*

1. Rick Kulkarni, Anoscopy, [http : // www.emedicine.com/proc/topic79937.htm](http://www.emedicine.com/proc/topic79937.htm).2007
2. Diagnostic Proctoscopy, The Wales Day Centre:
http://www.wales.com.au/diagnostic_proctoscopy.html.2007
3. Corman ML, Colon and Rektal Surgery 5th ed. Philadelphia. Lippincott Williams & Wilkins. 2005.p54-65.

Bentuk Ujian / test latihan

- Ujian OSCA (K, P, A), dilakukan pada tahapan bedah dasar oleh Kolegium I. Bedah.
- Ujian akhir stase, setiap divisi/ unit kerja oleh masing-masing senter pendidikan.
- Ujian akhir kognitif nasional, dilakukan pada akhir tahapan bedah lanjut (jaga II) oleh Kolegium I. Bedah.
- Ujian akhir profesi nasional (kasus bedah), dilakukan pada akhir pendidikan oleh Kolegium I. Bedah

7. REFERENSI

1. Rick Kulkarni, Anoscopy, [http : // www.emedicine.com/proc/topic79937.htm](http://www.emedicine.com/proc/topic79937.htm).2007
2. Diagnostic Proctoscopy, The Wales Day Centre: http://www.wales.com.au/diagnostic_proctoscopy.html.2007
3. Corman ML, Colon and Rektal Surgery 5th ed. Philadelphia. Lippincott Williams & Wilkins. 2005.p54-65.

8. URAIAN : PROKTOSKOPI DAN REKTOSKOPI

8.1. Introduksi

- a. Definisi :
Pemeriksaan untuk menampakkan kanalis anus dan rektum dengan menggunakan alat proktoskop atau rektoskop
- b. Ruang lingkup :
Semua penderita yang datang dengan keluhan perdarahan rektum atau benjolan di anorektal pada pemeriksaan colok dubur dan kelainan pada anoperineum
- c. Indikasi proktoskopi dan rektoskopi
Perdarahan rektum
Tumor rektum
Polip rekti
Haemorrhoid
Fistel perianal
- d. Kontra indikasi
Anus imperforatus
- e. Diagnosis Banding (tidak ada)
- f. Pemeriksaan penunjang (tidak ada)

Setelah memahami, menguasai dan mengerjakan modul ini maka diharapkan seorang dokter ahli bedah mempunyai kompetensi melakukan proktoskopi dan rektoskopi serta penerapannya dapat dikerjakan di RS Pendidikan dan RS jaringan pendidikan.

8.2 Kompetensi terkait dengan modul / *List of skill*

Tahapan Bedah Dasar (semester I-III)

- Persiapan pra tindakan proktoskopi dan rektoskopi :
Anamnesa
Pemeriksaan fisik
Pemeriksaan penunjang
Informed consent
- Assisten atau melakukan tindakan proktoskopi dan rektoskopi
- *Follow up* dan rehabilitasi

Tahapan bedah lanjut (semester IV-VII) dan chief residen (smstr VIII-IX)

- Persiapan pra tindakan:
 - Anamnesa
 - Pemeriksaan fisik
 - Pemeriksaan penunjang
 - *Informed consent*
- Melakukan tindakan proktoskopi dan rektoskopi

8.3 Algoritma dan Prosedur

Algoritma (tidak ada)

8.4 Tehnik / Pemeriksaan proktoskopi dan rektoskopi

1. Penderita diposisikan lateral dekubitus kiri atau dapat juga posisi *knee chest*.
2. Sebelum melakukan proktoskopi, dilakukan inspeksi ano-perianal dan melakukan pemeriksaan colok dubur untuk mencari adanya perdarahan, massa, kelainan anatomik/ fungsional.
3. Siapkan proktoskopi dan obturatornya, olesi dengan jeli. Masukkan proktoskop ke anus pertama kali ke arah umbilikus, selanjutnya sesuai lengkungan sacrum sedalam mungkin.
4. Cabut obturator. Inspeksi kanalis rekti, bila didapatkan massa dapat dilakukan biopsi dengan tang biopsi.

8.6 Mortalitas (tidak ada)

8.7 Perawatan Pasca pemeriksaan (tidak ada)

8.8 Follow – Up

Tergantung jenis penyakit yang ditemukan atau menunggu hasil pemeriksaan biopsi (PA)

8.9 Kata kunci: *Proktoskopi dan rektoskopi*

9. DAFTAR CEK PENUNTUN BELAJAR PROSEDUR OPERASI

No	Daftar cek penuntun belajar prosedur operasi	Sudah dikerjakan	Belum dikerjakan
	PERSIAPAN PRE OPERASI/ PEMERIKSAAN		
1	<i>Informed consent</i>		
2	Laboratorium		
3	Pemeriksaan tambahan		
4	Antibiotik profilaksis		
5	Cairan dan Darah		
6	Peralatan dan instrumen operasi khusus		
	ANASTESI		
1	Narcose dengan general anestesia, regional, lokal atau tanpa anestesia		
	PERSIAPAN LOKAL DAERAH OPERASI/ PEMERIKSAAN		
1	Penderita diatur dalam posisi litotomi atau miring ke kiri		
2	Lakukan desinfeksi dan tindakan aseptis / antisepsis pada daerah anus		
3	Lapangan pemeriksaan dipersempit dengan linen steril.		
	TINDAKAN OPERASI/ PEMERIKSAAN		
1	Insisi kulit sesuai dengan indikasi operasi (tidak perlu)		
2	Selanjutnya irisan diperdalam menurut jenis operasi tersebut diatas (tidak perlu)		
3	Prosedur tindakan proktoskopi dan rektoskopi		
	PERAWATAN PASCA BEDAH/ TINDAKAN		
1	Penanganannya (kalau ada)		
2	Pengawasan terhadap ABC (kalau perlu)		

Catatan: Sudah / Belum dikerjakan beri tanda



10. DAFTAR TILIK

Berikan tanda ✓ dalam kotak yang tersedia bila keterampilan/tugas telah dikerjakan dengan memuaskan (1); tidak memuaskan (2) dan tidak diamati (3)

1. **Memuaskan** Langkah/ tugas dikerjakan sesuai dengan prosedur standar atau penuntun
2. **Tidak memuaskan** Tidak mampu untuk mengerjakan langkah/ tugas sesuai dengan prosedur standar atau penuntun
3. **Tidak diamati** Langkah, tugas atau ketrampilan tidak dilakukan oleh peserta latih selama penilaian oleh pelatih

Nama peserta didik	Tanggal
Nama pasien	No Rekam Medis

DAFTAR TILIK				
No	Kegiatan / langkah klinik	Penilaian		
		1	2	3
1	Persiapan Pre-Operasi			
2	Anestesi			
3	Tindakan Medik/ Operasi			
4	Perawatan Pasca Operasi & <i>Follow-up</i>			

Peserta dinyatakan : <input type="checkbox"/> Layak <input type="checkbox"/> Tidak layak melakukan prosedur	Tanda tangan pelatih
--	----------------------

Tanda tangan dan nama terang